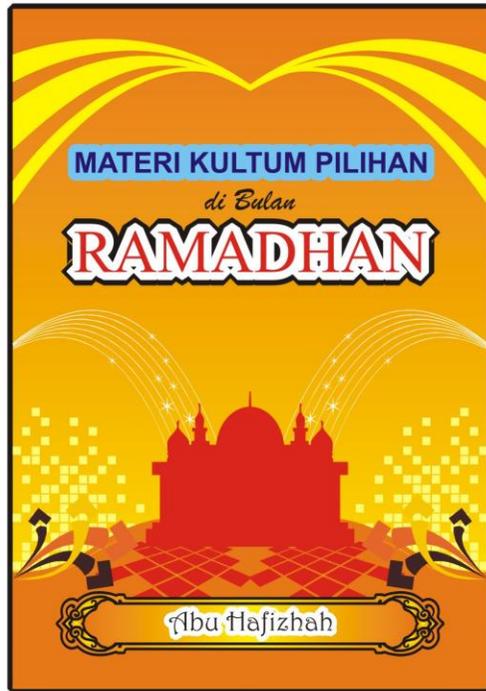


MATERI KULTUM PILIHAN DI BULAN RAMADHAN

Bekal Dakwah Untuk Para Da'i di Bulan Ramadhan



Setelah seorang muslim berjuang dalam menuntut ilmu agama dan mengamalkannya, maka kewajiban berikutnya adalah ia harus berupaya untuk mendakwahkan ilmu tersebut. Seorang yang berdakwah menyeru manusia kepada petunjuk kebenaran, maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang-orang yang mengikutinya.

Diantara waktu yang efektif untuk berdakwah adalah ketika bulan Ramadhan. Karena di bulan tersebut pintu-pintu kebaikan dibuka oleh Allah ﷻ, sehingga manusia mudah untuk menerima dan melakukan kebaikan. Maka untuk membekali para da'i dalam dakwahnya, kami menyusun buku ini sebagai materi dalam berdakwah. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.

NB : Buku Dakwah, tidak diperjual belikan

Buletin Al-Bayyinatul Ilmiyyah, terbit satu kali setiap bulan
Diterbitkan oleh Forum Kajian Ash-Shabru. Jl Cempaka Ds. Winong, Jetis
Untuk informasi & Saran ke 0856-55865618



AGAR JAUH DARI KEKUFURAN



ufur adalah tidak beriman kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Kufur ada dua jenis, yaitu :

A. Kufur Besar

Kufur besar yaitu kufur yang dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. Kufur besar ada tujuh macam, antara lain :

1. Kufur karena mendustakan

Kufur karena mendustakan yaitu mengingkari sesuatu yang dibebankan dari pokok agama, hukumnya, atau berita yang telah pasti. Bentuk pengingkaran tersebut baik dengan lisan maupun dengan hati.

2. Kufur karena enggan dan sombong, padahal membenarkan

Kufur karena enggan dan sombong, padahal membenarkan yaitu membenarkan pokok agama Islam dan hukumnya dengan hati dan lisan, tetapi menolak mengamalkannya dengan anggota badan karena sombong dan merasa tinggi.

3. Kufur karena ragu

Kufur karena ragu yaitu keraguan seorang muslim di dalam mengimani sesuatu dari pokok agama atau tidak membenarkan *khbar* dan hukum yang pasti dalam agama.

4. Kufur karena berpaling

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;
 “Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.” (QS. Al-Ahqaf : 3)

5. Kufur karena nifaq

Kufur karena nifaq yaitu menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekufuran. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;
 “Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah beriman kemudian menjadi kafir (lagi), lalu hati mereka dikunci mati, karena itu mereka tidak dapat mengerti.” (QS. Al-Munafiqun : 3)

6. Kufur karena mencela

Kufur karena mencela yaitu penghinaan seorang muslim terhadap sesuatu dari agama Allah ﷻ, baik itu dengan ucapan atau dengan perbuatan.

7. Kufur karena benci

Telah bersepakat para ahli ilmu bahwa barangsiapa yang benci dengan agama Allah ﷻ, maka ia *kufur*.

B. Kufur Kecil

Kufur kecil yaitu kufur yang tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, dan ini adalah kufur amali. Kufur amali adalah dosa-dosa yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dosa kufur, tetapi tidak mencapai derajat kufur besar. Yang termasuk dalam kufur kecil diantaranya adalah; kufur nikmat, kufur karena membunuh seorang muslim, kufur karena bersumpah dengan selain Allah ﷻ, kufur karena mencela nasab dan *niyahah*, dan lain sebagainya.

Kiat Agar Jauh dari Kekufuran

Cara untuk menjauhkan diri dari kekufuran adalah dengan mempelajari *Kitabullah* (Al-Qur'an) dan *Sunnah* (hadits) Rasulullah ﷺ. Karena dua pegangan inilah –dengan izin Allah ﷻ- yang membentengi para sahabat Rasulullah ﷺ dari kekufuran. Sebagaimana firman Allah ﷻ;
 “Bagaimana (mungkin) kalian menjadi kafir, padahal dibacakan ayat-ayat Allah kepada kalian, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kalian? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Ali ‘Imran : 101)

Di dalam ayat tersebut diisyaratkan bahwa cara untuk menjauhkan diri dari kekufuran adalah dengan mempelajari *Kitabullah* (Al-Qur'an) dan *Sunnah* (hadits) Rasulullah ﷺ.

Karena ayat-ayat Al-Qur'an bersifat global, sehingga dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan tafsirnya. Maka di dalam mempelajari Al-Qur'an, seorang perlu merujuk kepada tafsir para mufassirin. Demikian pula ketika mempelajari hadits-hadits Rasulullah ﷺ, harusnya merujuk pada sumber hadits-hadits yang shahih, dan dalam memahaminya pun harus kembali kepada syarah dari para ulama'. Hal ini untuk menjaga agar jangan sampai salah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ.

Dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ seorang dapat mengetahui bahaya dan jenis-jenis kekufuran, sehingga ia dapat menghindarinya. Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar kita dijauhkan dari berbagai bentuk kekufuran. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.
